BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana telah disadari sejak lama. Kehadirannya memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari. Seorang penulis lagu sekaligus penyanyi juga kerap memainkan bahasa dan kata-kata untuk menciptakan karya musik yang memiliki ciri khas tersendiri.

Musik dapat mencerminkan realitas kehidupan masyarakat. Melalui lirik lagu, seorang pencipta dapat menyampaikan beragam pesan yang dikemas dalam tema-tema tertentu. Setiap lagu atau lirik yang disampaikan penyanyi maupun penciptanya mengandung makna tersendiri bagi pendengar. Pesan tersebut dapat berupa aspirasi atau ungkapan perasaan terkait suatu hal, seperti kondisi keluarga, isu keadilan sosial, permasalahan lingkungan, semangat nasionalisme, pesan cinta, bahkan dapat menjadi sarana meditasi untuk meredakan stres, mengurangi kepenatan, hingga membantu proses penyembuhan diri (self-healing).

Selain sebagai hiburan, musik juga memiliki fungsi sebagai media komunikasi dengan manfaat yang beragam. Melalui musik, pesan dapat disampaikan kepada khalayak luas, biasanya melalui kata-kata atau istilah yang tersusun dalam lirik di setiap baitnya. Lirik lagu menjadi jembatan komunikasi antara musisi dan pendengar, di mana sebagian besar karya terinspirasi dari peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ide serta sudut pandang sang pencipta lagu.

Tidak hanya sebagai hiburan, musik juga mampu memberikan dorongan positif bagi kesehatan mental pendengarnya. Alunan musik yang harmonis dapat memengaruhi kondisi psikologis, fisik, fungsi kognitif (perilaku), hingga persoalan sosial (Journey of Young Investigators, 2014). Knobloch & Zilman (2002) juga menegaskan bahwa mendengarkan musik bukan sekadar

untuk memperoleh kesenangan, tetapi juga dapat memengaruhi pikiran dan emosi seseorang, khususnya dalam membentuk suasana hati.

Salah satu elemen penting dalam sebuah karya musik adalah lirik. Lirik memiliki peran sentral karena menjadi wadah bagi penciptanya untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan keresahan, atau membahas isu yang menjadi fokus perhatiannya. Berbagai tema dapat dituangkan dalam lirik, mulai dari kisah percintaan (*love life*), kritik terhadap peristiwa atau tragedi, protes atas kebijakan yang bersifat tirani, hingga pesan mengenai kesehatan mental yang mampu menyentuh sisi emosional pendengarnya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa musik yang dilengkapi lirik bermakna serta relevan dengan situasi atau perasaan pendengarnya, mampu menjadi sarana representasi sekaligus refleksi diri bagi mereka.

Menurut Machlis dan Forney (2011) dalam buku The Enjoyment of Music, musik tersusun atas beberapa unsur, yaitu ritme, melodi, harmoni, dinamika, tekstur, bentuk, dan warna suara. Ritme berhubungan dengan pola irama serta durasi bunyi, sedangkan melodi adalah rangkaian nada yang disusun secara horizontal sehingga membentuk garis melodi. Harmoni mengacu pada perpaduan bunyi secara vertikal, sementara dinamika berkaitan dengan keras atau lembutnya suara. Tekstur menjelaskan bagaimana suara-suara diatur dan saling berhubungan, bentuk menggambarkan struktur keseluruhan komposisi, dan warna suara menunjukkan ciri khas atau kualitas unik dari suatu bunyi. Seluruh elemen tersebut saling mendukung sehingga menciptakan pengalaman musik yang utuh dan mendalam.

Selain itu, lirik juga menjadi bagian penting dalam sebuah lagu. Oleh karena itu, seorang penulis lagu perlu memiliki keterampilan dalam merangkai kata-kata agar lirik dapat berpadu harmonis dengan musik. Lirik lagu pada dasarnya adalah kombinasi kata dan irama yang memberi dimensi ekspresif maupun naratif, sehingga pesan, emosi, serta pengalaman pencipta dapat tersampaikan dengan kuat kepada pendengar.

Lagu dapat dipahami sebagai cerminan pengalaman manusia yang berkaitan erat dengan waktu serta peristiwa tertentu. Misalnya, pada masa Yunani kuno, musik digunakan sebagai media ritual untuk menyampaikan penghormatan kepada Sang Pencipta sekaligus menggambarkan keteraturan dan harmoni alam semesta. Dalam konteks ini, lagu berfungsi sebagai sarana komunikasi dan juga media untuk menyampaikan kisah-kisah yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Sebagai media komunikasi, lagu menyampaikan pesan dari penciptanya kepada pendengar melalui saluran tertentu. Dengan kreativitas dan pemikiran yang dituangkan dalam karya musik, manusia dapat menyalurkan gagasan, ide, maupun opini agar dapat dipahami oleh audiens. Dalam proses tersebut, nada dan lirik menjadi simbol utama yang digunakan pencipta lagu untuk menyampaikan pesan, sementara pendengar menerimanya sebagai bentuk pertukaran gagasan dan pengalaman.

Ketika pesan dalam lagu disebarkan secara luas kepada banyak orang, hal itu dapat dikategorikan sebagai komunikasi massa. Lagu sendiri memiliki berbagai fungsi, mulai dari hiburan, sarana motivasi, hingga media pendidikan dan pengembangan budaya. Fungsi komunikasi massa meliputi penyampaian informasi, sosialisasi, pemberian motivasi, penyediaan topik diskusi, pendidikan, hiburan, hingga memperkuat integritas. Oleh karena itu, lagu dapat dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang mampu menjangkau khalayak luas sekaligus memberikan makna mendalam bagi pendengarnya.

Lagu memiliki karakteristik yang mirip dengan komunikasi massa. Proses komunikasi dalam lagu berlangsung secara satu arah, di mana pesan disampaikan oleh musisi kepada pendengarnya. Dalam proses ini, musisi tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan banyak pihak dalam satu sistem, mulai dari tahap produksi hingga distribusi lagu. Setelah karya tersebut tersebar, musisi tidak lagi mengetahui siapa saja pendengarnya, karena audiens dapat berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang beragam. Lagu juga memiliki fungsi persuasif yang sejalan dengan komunikasi massa, yaitu

memengaruhi, memperkuat, atau bahkan mengubah sikap dan nilai seseorang. Misalnya, lagu bertema refleksi diri biasanya diciptakan untuk mengajak masyarakat merenung dan menyadari pentingnya introspeksi terhadap pengalaman hidup sehari-hari.

Sementara itu, analisis resepsi merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada audiens dan cara mereka memaknai pesan yang diterima melalui media. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa makna media massa tidak hanya terletak pada teks, melainkan terbentuk ketika audiens memberikan interpretasi terhadapnya. Dengan kata lain, pesan media bersifat terbuka dan dapat dimaknai secara beragam. Analisis resepsi menekankan bagaimana perbedaan latar belakang khalayak memengaruhi cara mereka memahami isi pesan, karena setiap individu akan menafsirkan informasi sesuai dengan sudut pandang dan pengalaman pribadinya.

Melalui pemaknaan pesan, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat merasakan pengaruh tertentu dalam kehidupan. Cara seseorang memahami pesan dipengaruhi oleh struktur pesan itu sendiri serta proses interpretasi yang dilakukan oleh khalayak sebagai penerima. Dalam ranah komunikasi, mendengarkan lagu dapat dianggap sebagai bentuk proses komunikasi, karena pesan yang terkandung di dalamnya disampaikan melalui unsur-unsur musik dan lirik. Aktivitas mendengarkan lagu membuat audiens terlibat dalam menerima, menafsirkan, dan memahami pesan yang tersirat dalam musik maupun teksnya. Oleh karena itu, lagu dapat dipandang sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan kepada pendengar melalui perpaduan antara musik dan lirik.

Musik memiliki beragam aliran atau genre, masing-masing dengan konsep dan karakteristik tersendiri. Setiap genre membawa pesan yang berbeda-beda, seperti Dangdut, Pop, Rock, RnB, Jazz, dan lainnya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan pengetahuan, berbagai genre tersebut juga mengalami banyak modifikasi. Indonesia sendiri memiliki genre musik khas, yaitu Dangdut. sementara Rock tetap menjadi salah satu yang paling digemari hingga kini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, genre rock alternatif termasuk salah satu jenis musik yang paling digemari kalangan muda di Indonesia. Fenomena ini tidak lepas dari pengaruh globalisasi serta perkembangan teknologi yang memberi ruang lebih luas bagi musisi muda dalam mengekspresikan karya mereka. Menurut Ahmad Dhani, salah satu musisi ternama di Indonesia, menyatakan bahwa perkembangan rock alternatif menunjukkan bahwa musik tidak memiliki batasan tertentu. Menurutnya, generasi musisi muda kini semakin bebas bereksperimen serta menciptakan karya-karya baru yang segar. Beberapa band rock alternatif Indonesia, seperti Sheila on 7, Padi, dan Efek Rumah Kaca, turut berkontribusi dalam memperkuat popularitas genre ini di tanah air. Melalui karya-karyanya, mereka menghadirkan lagu-lagu yang merefleksikan realitas sosial serta kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghadirkan kedekatan emosional dengan pendengarnya.

Salah satu lagu dari band rock Indonesia adalah Perunggu, Perunggu adalah salah satu band alternatif atau indie rock asal Jakarta, Indonesia yang semakin mendapat perhatian di Skena musik lokal. Perunggu merupakan nama Band yang digunakan Maul Ibrahim (Maulana Ibrahim) pada *side project* nya. Band ini berisi kan 3 personil didalamnya yaitu Adam Adena sebagai Bass dan Vocal, Maul Ibrahim sebagai Guitar dan Vocal, dan Ildo Hasman sebagai Drummer. Band ini berdiri pada tahun 2019 berbasis di Jakarta. Lagu-Lagu mereka banyak mengambil tema yang cukup mendalam tentang kehidupan. Lirik-Lirik yang memunyai banyak makna dalam lagu-lagu yang diciptakan oleh mereka dapat menyentuh para pendengar yang mungkin sedang merasa stagnan pada hidup yang dijalani.[1]

Pada awalnya, mereka hanya memainkan musik sekadar sebagai hobi selepas bekerja di kantor, sehingga muncul julukan bagi mereka sebagai "Band Rock Pulang Kantor." Walaupun masing-masing memiliki pekerjaan

[1] Aryo Sobar Wicaksono, “Perunggu: Band Rock Pulang Kantor Penuh Makna,” Kompasiana.com, 17 Agustus 2025, Perunggu: Band Rock Pulang Kantor Penuh Makna Halaman 1 - Kompasiana.com.

utama di luar industri musik, akhirnya mereka memutuskan untuk menekuni dunia musik secara lebih serius tanpa meninggalkan profesi kantoran.

Perjalanan musik Perunggu dimulai dengan perilisan single perdana berjudul Menyala pada 25 November 2019. Setelah itu, mereka meluncurkan beberapa single lain serta sebuah EP *(Extended Play*) bertajuk Pendar pada tahun 2020. Debut album penuh mereka, Memorandum, resmi dirilis pada 11 Maret 2022 dengan total 11 lagu yang menggambarkan pengalaman serta kehidupan para personelnya yang telah memasuki usia paruh baya. Tema yang diangkat erat kaitannya dengan keseharian, pekerjaan, hingga persoalan hidup yang dekat dengan para pendengar, khususnya kalangan pekerja kantoran.

Di balik musiknya yang eklektik, para personel Perunggu mengakui bahwa alasan awal mereka membentuk band hanyalah untuk bersenang-senang. Aktivitas bermusik bagi mereka juga menjadi bentuk hiburan yang mampu mengusir penat setelah rutinitas bekerja sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, Perunggu berhasil mencuri perhatian di industri musik Indonesia hingga akhirnya merilis album perdana mereka yang berjudul “Memorandum”. Kehadirannya dimaksudkan sebagai jawaban atas kejenuhan terhadap musik rock alternatif Indonesia yang dinilai sering bermunculan, tetapi kurang memiliki kesatuan selama beberapa dekade terakhir. Album ini menjadi penegasan bahwa prioritas hidup, pekerjaan, dan rutinitas bukanlah penghalang bagi mereka untuk terus berkarya dan menghadirkan musik yang berkualitas. Julukan "Trio Rock Pulang Kantor" pun semakin melekat karena para personelnya tetap mengakui bahwa mereka adalah pekerja biasa yang menjadikan musik sebagai ruang ekspresi. Secara harfiah, Memorandum dimaknai sebagai sebuah pengingat. Hal ini dijadikan benang merah yang menyatukan pesan dalam album, yakni refleksi kehidupan para personel yang telah memasuki usia matang, lengkap dengan dinamika serta problematikanya. Lewat lirik berbahasa Indonesia, mereka berharap pesan-pesan yang terkandung dapat lebih mudah dipahami dan dekat dengan pendengar, khususnya kalangan pekerja.

Album ini berisi 11 lagu yang diwarnai kisah keseharian yang universal, sehingga tidak hanya merepresentasikan pengalaman personelnya, tetapi juga banyak orang pada umumnya. Lagu “Biang Lara”, misalnya, berbicara tentang kejujuran dalam mengakui kekecewaan. “Ini Abadi” mengangkat kisah percintaan jarak jauh, sementara “Prematur” menyentuh tema tentang makna sebuah keinginan. Selain itu, deretan lagu lain seperti Tarung Bebas, Pastikan Riuh Akhiri Malammu, 33x, Canggih, Membelah Belantara, hingga Haru Paling Biru semakin memperkuat warna album ini. Ada pula lagu “Kalibata 2012” yang menceritakan kehilangan orang terdekat. Melalui keseluruhan lagu dalam Memorandum, Perunggu berharap karya mereka dapat menjadi suntikan semangat bagi para pendengar untuk tetap tegar menjalani dinamika kehidupan sehari-hari.[2]

Salah satu single yang bisa dibilang cukup banyak didengar oleh para pendengarnya adalah lagu Kalibata, 2012. Lagu ini pertama kali dirilis pada 11 Maret 2022. Lagu “Kalibata 2012” dari band Perunggu sarat akan makna mendalam, mengisahkan pengorbanan seorang ayah untuk keluarga dan anak-anaknya. Melalui lagu ini, digambarkan bagaimana seorang anak berusaha mengenang sekaligus mewariskan nama sang ayah agar tetap hidup dalam perjalanan kehidupannya maupun keluarganya di masa mendatang. Lirik “ku gunakan nama depanmu kelak, agar menular” menegaskan niat anak untuk terus membawa serta menyebarkan nilai dan warisan yang ditinggalkan ayahnya.[3]

Dari sisi musikalitas, komposisi yang ditawarkan lagu ini mampu menyentuh perasaan pendengar, menghadirkan nuansa penuh kenangan sekaligus emosional yang kuat. Hal tersebut menjadikannya istimewa, terutama bagi mereka yang pernah merasakan kedekatan sekaligus kehilangan

[2] Admin Music,PERUNGGU, BAND ROCK PULANG KANTOR DENGAN MUSIK PENUH KEJUTAN, Superlives.com, 17 Agustus 2025, Perunggu, Band Rock Pulang Kantor dengan Musik Penuh Kejutan | SUPERLIVE

[3] Riski Kurniawan Pratama, 5 Lagu Perunggu yang Memiliki Makna Dalam Bagi Diri Sendiri, Pasangan Hingga Orang Tua, jakartatimes.co.id, 19 Agustus 2025, 5 Lagu Perunggu yang Memiliki Makna Dalam Bagi Diri Sendiri, Pasangan Hingga Orang Tua - TIMES Jakarta

sosok seorang ayah dalam kehidupannya. Selain itu, “Kalibata 2012” juga menyiratkan pesan tentang keteguhan untuk tetap melanjutkan hidup meskipun harus menghadapi kehilangan yang begitu berat. Perpaduan musik dan lirik yang dibawakan Perunggu berhasil menghadirkan atmosfer yang kelam dan penuh kesedihan, namun tetap manis serta sarat dengan harapan. Nuansa inilah yang membuat pendengar yang pernah merasakan kehilangan mampu ikut berempati sekaligus menemukan kekuatan emosional melalui lagu ini.

Lebih jauh lagi, lagu ini menjadi pengingat betapa pentingnya arti keluarga memberikan makna mendalam dalam perjalanan hidup. Resonansi emosional yang tercipta menjadikan “Kalibata 2012” tidak hanya sekadar lagu penghibur, melainkan juga karya yang menghadirkan ruang refleksi sekaligus sarana penyembuhan batin bagi banyak orang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi basis penggemar Merunggu dalam memaknai pesan pada lagu Kalibata, 2012 dari Perunggu?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi basis penggemar Merunggu dalam meresepsi lagu Kalibata, 2012 dari Perunggu?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, tujuan dan manfaat pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan resepsi basis penggemar Merunggu terhadap isi pesan dari lagu Kalibata, 2012 oleh Perunggu?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi basis penggemar Merunggu dalam merresepsi lagu Kalibata, 2012 dari Perunggu?

2. Kegunaan Penelitian

a) Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi. Hasil penelitian

ini dapat dijadikan referensi maupun rujukan bagi penelitian sejenis, khususnya yang berfokus pada Analisis Resepsi dalam memahami bagaimana khalayak memaknai pesan dari sebuah lagu serta dampaknya terhadap kehidupan mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah memperluas pemahaman mengenai bagaimana komunikasi melalui medium lagu dapat memengaruhi persepsi, emosi, dan tindakan pendengarnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang bermakna dalam memperkaya pemahaman tentang proses komunikasi melalui karya musik.

b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya yang melakukan kajian terkait analisis resepsi terhadap sebuah lagu. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

C. Definisi Istilah

Definisi konseptual disini hadir untuk menyamakan persepsi terhadao konsep-konsep yang nantinya akan digunakan untuk mendukung data penelitian ini. Oleh karenanya, penelitian iini memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Analisis Resepsi

Analisis resepsi dalam lingkup ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana khalayak atau penerima pesan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh media atau pencipta pesan. Pendekatan ini menekankan pada proses pemaknaan yang dilakukan audiens terhadap pesan yang diterima. Dalam penelitian ini, analisis resepsi diterapkan pada lirik lagu “Kalibata, 2012” karya grup musik Perunggu.

2. Penggemar Perunggu

Penggemar Perunggu adalah yang menjadi pihak sasaran pemaknaan pesan yang dibentuk oleh komunikator.

3. **Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang pengalaman yang telah didengar, dilihati atau dialaminya. Penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ke-khasan pada lirik atau syairnya.

4. **"Kalibata, 2012"**

Kalibata, 2012 merupakan judul lagu dari grup band Perunggu yang tersusun dalam satu karya album Peurnggu yaitu Memorandum.

5. **Perunggu**

Perunggu merupakan grup musik *rock* pulang kantor asal Indonesia yang terbentuk pada tahun 2019 dengan tiga anggota yaitu Adam Adnan, Ildo Hasman, dan Maul Ibrahim.